
**DESA PENGHASIL KOPI UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA DAMARWULAN KECAMATAN KELING KABUPATEN JEPARA****Miftah Arifin, S.H., M.H.¹⁾, Ariyanto, S.T., M.T.²⁾**^{1,2)} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jeparae-mail : ¹⁾ miftah012001@gmail.com, ²⁾ ariwastu@gmail.com**ABSTRAK**

Sumber daya alam yang melimpah seyogyanya dilihat secara mendalam sehingga pemanfaatannya bisa sangat optimal, salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi luar biasa yaitu Kopi, kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang cukup berkembang di Indonesia, komoditas kopi tersebar di seluruh wilayah Indonesia, di Jawa Tengah sendiri kopi menjadi komoditas utama di lereng gunung muria, salah satunya di Desa Damarwulan Jepara, Desa Damarwulan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, desa ini memiliki SDA berupa Kopi yang melimpah. Di desa ini lahan yang digunakan tanaman Kopi seluas 351 Ha yang menghasilkan kopi sebesar 4 ton/Ha. Potensi perkebunan tersebut dikembangkan melalui usaha pengolahan hasil perkebunan oleh kelompok-kelompok usaha.

Kegiatan ini bertujuan bertujuan untuk Meningkatkan skill manajemen dari aspek-aspek aktivitas usah yang meliputi beberapa aspek yaitu permodalan, kualitas, proses produksi, sumber daya manusia, sistem pemasaran dan manajemen keuangan, yang kesemuanya saling terkait sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan di Desa Damarwulan Kabupaten Jepara. Metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan terhadap usaha-usaha yang menjadi mitra yaitu industri pengolahan kopi, pengolahan makanan

Berdasarkan pada solusi yang ditawarkan diatas, dalam kegiatan KKN-PPM ini memiliki beberapa target luaran sebagai berikut: Dihasilkan rantai nilai dan nilai tambah pada usaha pengolahan kopi yang lebih baik, sehingga diharapkan memberikan keuntungan bagi industri kecil mitra semakin meningkat, yang pada gilirannya mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pekerja dan kelompok usaha pengolahan kopi; Harga pasar dan kualitas produk meningkat melalui panen kopi hanya pada kopi yang telah merah dan peningkatan pengetahuan petani tentang kegunaan kopi petik merah; Dihasilkan desain dan kualitas kemasan kopi yang lebih menarik; Peningkatan asset, terutama peralatan pengolahan kopi, dilakukan melalui model Bank Kopi, petani yang tergabung dalam kelompok usaha menabung kopi pada pengelola hasilnya dikelola untuk pengadaan peralatan kopi secara bergiliran; Dihasilkan ijin P-IRT dari dinas kesehatan bagi anggota kelompok usaha yang belum memilikinya; Jaringan maupun segmen pasar produk kopi semakin luas, bukan hanya wilayah sekitar kecamatan Keling, namun mampu dipasarkan hingga seluruh wilayah Kabupaten Jepara dan diluar kabupaten Jepara; Pola manajemen usaha (pembukuan, promosi, pemasaran) kelompok usaha pengolahan kopi tertata rapi dan modern; sedangkan Luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah dihasilkannya artikel ilmiah dalam jurnal nasional dalam rangka publikasi hasil kegiatan

Kata Kunci : SDA Kopi, Optimalisasi SDA, Desa PPM, Pemberdayaan Masyarakat**I. PENDAHULUAN**

Dalam pembahasan berkaitan dengan permasalahan pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari pembangunan ekonomi, karena didalam pertumbuhan ekonomi juga disertai dengan peningkatan kegiatan pembangunan yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang tinggi (Sukirno, 1985: 13).

Pertumbuhan ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang berada di masyarakat. Sedangkan

faktor produksi salah satunya dipengaruhi oleh perubahan cara dan teknologi produksi yang ada di masyarakat itu sendiri. Menurut Karjoredjo, pembangunan ekonomi ataupun pertumbuhan ekonomi, termaksud pembangunan daerah merupakan proses kenaikan pendapatan masyarakat di suatu daerah dalam jangka panjang. Pendapatan masyarakat di sini lebih ditekankan pada pendapatan riil dan pendapatan masyarakat perkapita orang. (Karjoredjo, 1999: 35)

Kemandirian masyarakat akan dapat diwujudkan manakala masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya yang berdasarkan pada potensi, kebutuhan dan kewenangan yang ada pada masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya diperlukan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk lebih maju. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilar dalam penguatan otonomi desa sebagaimana yang diamatkan oleh undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Fasilitasi pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat yang ada di desa seharusnya dilakukan oleh pemerintah dan seluruh *stakeholders* pemberdayaan termasuk perguruan tinggi.

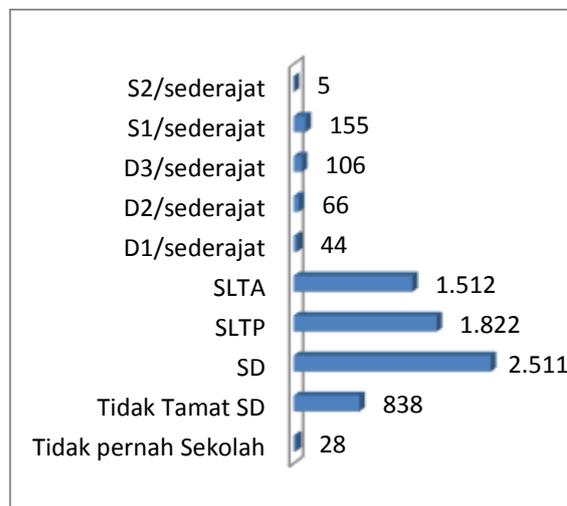
Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat atau selanjutnya di sebut KKN-PPM merupakan salah satu bentuk kepedulian perguruan tinggi untuk ikut berkiprah dalam pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pendampingan. KKN-PPM dimaksudkan untuk meningkatkan atau mengembangkan sumberdaya manusia dan lingkungan yang ada di desa dengan dilandasi oleh nilai-nilai budaya yang akan memanfaatkan potensi lokal. Melalui program KKN-PPM ini diharapkan dapat mewujudkan desa mandiri. Dengan demikian, warga masyarakat dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sesuai dengan sumberdaya yang ada di wilayahnya, sehingga taraf hidup masyarakat semakin meningkat.

Kegiatan KKN PPM yang dilakukan oleh tim di desa Damarwulan dikarenakan desa damarwulan kecamatan keeling memiliki cirri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain yaitu produksi kopinya yang memiliki kualitas baik di bandingkan dengan desa-desa lain yang ada di kabupaten Jepara.

Secara administrasi Desa Damarwulan terletak di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara yang memiliki luas wilayah administratif seluas 1.837.448 , dengan kondisi wilayah desa yang dikelilingi gunung dan bukit yang terletak dengan ketinggian 700 – 1.200 mdpl. Dengan kuntur tanah dan ketinggian daerah tersebut di desa Damarwulan cocok tumbuh tanaman kopi.

Dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat desa damarwulan paling banyak adalah tingkat SD sampai dengan SLTA sebagaimana pada tabel di bawah ini:

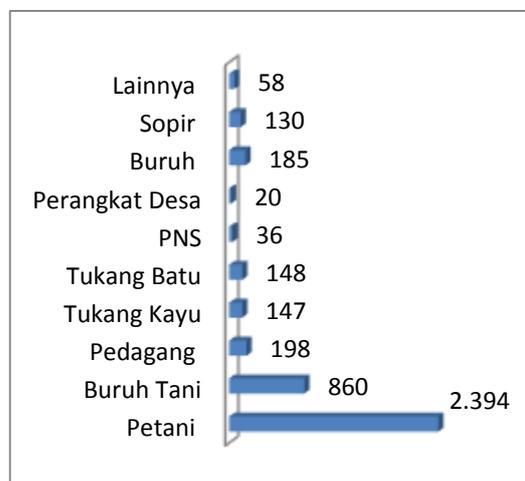
Grafik 1
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Damarwulan



Sumber: Monografi desa Damarwulan Tahun 2017

Sedangkan mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Damarwulan adalah Petani, pekebun, dan buruh tani. Mata pencaharian yang sedemikian adanya merupakan bagian dari sebab dan akibat dari keadaan alam, letak wilayah yang terdapat di lereng kaki gunung Muria menjadikan wilayah sangat berpotensi dengan hasil alamnya. Adapun rincian mata pencaharian penduduk desa Damarwulan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Grafik 2
Mata Pencaharian Penduduk Desa Damarwulan



Sumber: Monografi desa Damarwulan Tahun 2017

Untuk menunjang bidang pertanian di desa Damarwulan, pemerintah damarwulan telah membentuk 11 kelompok tani tersebar di 14 dukuh yang rata-rata anggotanya sebanyak 15 orang petani. Sebagian besar kelompok tani tersebut anggotanya memiliki luasan tanah yang ditanami kopi seluas 5-10 Ha. Adapun jenis kopi yang ditanam adalah jenis Robusta, Arabika. Kendala yang dihadapi dari petani kopi adalah tatakelola lahan dan proses produksi pasca panen, yang selama ini masih menggunakan sistem tradisional. Dari 11 kelompok tani yang menghasilkan kopi, hanya ada 4 orang yang mengolah lebih lanjut biji kopi menjadi bubuk kopi, ada 3 petani yang mengembangkan kopi dengan melalui proses fregmentasi melalui binatang luak.

Kendala yang dihadapi oleh petani, dan industri olahan kopi yang ada di desa Damarwulan kecamatan Keling Kabupaten Jepara adalah sangat variatif yaitu:

a) Petani Kopi

Kendala yang dihadapi oleh para petani adalah:

- tatakelola lahan kopi yang masih sangat tradisional;
- Penjemuran, penggilingan belum ada sarana dan alat
- Harga kopi yang sangat murah, karena dipermainkan oleh tengkulak

b) Industri Pengolahan Kopi

Kendala yang dihadapi oleh pengelola industri pengolahan kopi adalah:

- Modal yang dipakai untuk menjalankan usahanya masih menggunakan modal sendiri dan **belum menyentuh pihak perbankan** hal ini disebabkan mereka berasumsi bahwa permodalan dari pihak bank yang menjadi persoalan adalah **administratif yang merepotkan**.
- Kualitas bahan baku kopi masih kurang baik hal ini disebabkan karena petani dalam memanen kopi belum sepenuhnya panen mereh dan masih ada biji kopi yang masih hijau ikut dipanen. Selain itu pada tahapan pengeringan biji kopi, petani hanya menggunakan terpal plastik dan hanya mengandalkan panas matahari sehingga keringnya lama.

- Peralatan yang digunakan pada saat produksi kopi bubuk masih menggunakan **peralatan manual/tradisional dan semi otomatis**, selain itu kemampuan produksi di pengelola usaha di bidang kopi masih sangat terbatas, sehingga dibutuhkan peralatan dan pelatihan-pelatihan tentang inovasi produk kopi.
- Sistem pemasaran yang selama di lakukan oleh oleh pengelola usaha kopi dengan **cara pemasaran secara langsung yaitu di titipkan ke toko-toko kecil di sekitar kecamatan Keling**, yang dilakukan sendiri oleh pemilik usaha. Selain dititipkan di toko pemasarannya baru melalui jejaring teman dekat.
- Manajemen dan administrasi usaha masih menggunakan sistem tradisional, belum ada pencatatan khusus untuk keuangan usaha.

Selain industri kopi di desa Damarwulan kecamatan Keling juga berkembang *home industry* di bidang makanan ringan yang berupa criping pisang, sale pisang, kripik singkong, kripik talas, temu lawak instan, dan jahe instan. Permasalahan yang dihadapi oleh para pengusaha tersebut tidak jauh beda dengan industri pengolahan kopi sebagaimana yang telah di jeaskan sebelumnya, kendala yang dihadapi adalah: permodalan, kualitas produknya, proses produksi, pemasaran, dan manajemen dan administrasi usaha.

Dilihat dari posisi desa Damarwulan kecamatan Keling Kabupaten Jepara berada di lereng muruia maka desa Damarwulan juga memiliki potensi wisata. Apabila tempat-tempat tersebut dikembangkan maka desa Damarwulan dapat menjadi destinasi wisata baru di kabupaten Jepara. Tempat potensi wisata tersebut antara lain: Air Terjun Kyai Buku, Gilimalang, Hutan Pinus Penthu dan Gerdu Pandang di Puncak Penthu. Kendala yang di hadapi oleh pemerintah desa Damarwulan adalah belum dimilikinya perencanaan pengembangan wisata yang ada di desa Damarwulan.

II. KAJIAN LITERATUR

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan wilayah pedesaan saat sekarang, secara umum dihadapkan pada beberapa tantangan yang sangat kompleks, dibandingkan dengan masa lalu sangat berbeda. Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pedesaan pada saat ini ada 2 hal yaitu:

pertama, tantangan yang berkaitan dengan perkembangan arus globalisasi yang berdampak pada liberalisasi arus investasi dan perdagangan global. Dalam pembangunan desa salah satu yang terpenting adalah menggerakkan ekonomi desa, dengan adanya perdagangan global sendi-sendi ekonomi pedesaan harus kuat. *Kedua*, adalah berkaitan dengan perubahan kondisi makro maupun mikro didalam negeri, dimana kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan transformasi struktur ekonomi, ketahanan pangan, masalah pemerataan penduduk, masalah investasi dan permodalan, masalah IPTEK, masalah lingkungan dan masih banyak lagi yang mempengaruhi pembangunan desa.

Salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional adalah melalui pembangunan desa. Adisasmita (2006:4) berpendapat tentang pembangunan desa adalah “seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong-royong”.

Berkenaan dengan hal tersebut maka dalam merencanakan sampai dengan pelaksanaan program pembangunan pedesaan tidak bisa dilakukan secara seragam, akan tetapi disesuaikan dengan cirri khas atau karakteristik dari desa masing-masing. Dimana karakteristik yang berbeda tersebut dapat dilihat dari segi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusianya (SDM), jumlah penduduk, keadaan sosial dan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan.

Sedangkan pembangunan desa menurut Sutoro (2015:34), adalah suatu upaya yang dilakukan demi peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat di suatu daerah dimana pembangunan desa dilakukan oleh seluruh lapisan baik pemerintah maupun masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa tugas untuk melakukan pembangunan desa tidak hanya bertumpu pada pemerintah saja akan tetapi masyarakat juga memiliki peran penting untuk melakukan pembangunan desa.

Pembangunan desa dilakukan dengan sebagaimana yang telah direncanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat akan membuat tingkat kesejahteraan di suatu desa akan meningkat. Selain hal tersebut kesejahteraan masyarakat

meningkat manakala adanya pemberdayaan masyarakat secara intensif dan terstruktur. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan agar masyarakat lebih mandiri dari segi ekonomi sehingga masyarakat akan cukup kuat dalam persaingan.

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan menurut Swasono dalam Rintuh, Cornelis dan Miar (2005: 84) mengatakan bahwa pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan mampu mempercepat peningkatan kehidupan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik sehingga tujuan dari pembangunan nasional dapat tercapai. Kehidupan yang lebih baik menurut Goulet dalam Suryana (2006:6) pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Berkenaan dengan hal tersebut sasaran dari pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak lain adalah pemenuhan kebutuhan pokok atau mutlak.

III. METODOLOGI PELAKSANAAN

Dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara sebagai mitra. Maka Tim KKN PPM melakukan langkah-langkah rencana kegiatan untuk membantu menyelesaikan permasalahan atau kendala yang di hadapi oleh petani, *home industry* pengolahan kopi, *home industry* criping pisang, sale pisang, kripik singkong, kripik talas, temu lawak instan, dan jahe instan, serta pemerintah desa berkaitan pengembangan pariwisatanya. Adapun langkah yang akan di lakukan oleh tim KKN-PPM adalah sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan Program KKN-PPM

1. Menyusun rencana operasional kegiatan

Dalam tahap ini tim, menyusun rencana mulai dari rencana rapat koordinasi tim, surat menyurat, mengidentifikasi kriteria, jumlah instruktur/pendamping, jadwal kegiatan, pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan, pelaksanaan monitoring dan

evaluasi, serta rencana penyusunan laporan kegiatan dan penulisan artikel ilmiah pada jurnal nasional.

2. Melaksanakan rapat koordinasi tim pelaksana

Dalam tahap ini tim melaksanakan rapat pembagian tugas tim, mengagendakan rapat koordinasi, yang ditujukan agar pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sampai pada pembuatan dan penyusunan laporan serta penulisan artikel dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3. Melakukan Rekrutmen Mahasiswa Peserta KKN-PPM

4. Menyiapkan Materi pembekalan KKN-PPM

Materi pembekalan yang akan di sampaikan kepada mahasiswa adalah materi yang berkenaan permasalahan yang di hadapi di bidang pengembangan usaha kecil yaitu: Materi tentang kualitas produksi (manajemen Produksi), Materi tentang Manajemen Usaha dan administrasi Keuangan, materi tentang merek (Branding) usaha kecil, Materi tentang desain *packaging* (kemasan produk), dan Materi tentang teknik pemasaran online (e-commers). Materi tersebut di atas diberikan kepada mahasiswa dengan harapan mahasiswa dapat memiliki bekal ketika mereka melakukan pendampingan kepada Mitra.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa sub kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Pelatihan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di satu tempat yang representatif dimana pelaksanaannya diikuti oleh seluruh pelaku usaha dibidang pengolahan kopi, dan *home industry* criping pisang, sale pisang, kripik singkong, kripik talas, temu lawak instan, dan jahe instan. yang menjadi mitra program KKN-PPM. Untuk mengefektifkan kegiatan tersebut metode yang dipakai dalam pelatihan adalah menggunakan metode praktis sesuai kebutuhan mitra yang berupa kombinasi ceramah dan praktek. adapun

pelatihan yang diberikan diantaranya: manajemen usaha, penetapan harga pokok penjualan, pemasaran *on line*, *packaging* (kemasan produk), higienitas pengelolaan produksi makanan. Selain pelatihan Tim KKN PPM juga melakukan sosialisasi berkaitan dengan desa wisata dengan narasumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Jepara.

2. Kegiatan Pendampingan.

Dalam pendampingan, tim melaksanakan bimbingan langsung dilapangan/tempat usaha mitra dan sekaligus melakukan evaluasi terhadap hasil dari pelatihan aspek-aspek dari aktivitas usaha industri Pengolahan krupuk, selain itu pada pendekatan pendampingan ini tim memfasilitasi Pembuatan Web sebagai sarana promosi dalam usaha meningkatkan akses pasar produk industri kopi dan industri criping pisang, sale pisang, kripik singkong, kripik talas, temu lawak instan, dan jahe instan.

3. Evaluasi Program

Evaluasi Program dilakukan secara bertahap, yaitu: evaluasi kegiatan mingguan dan evaluasi Akhir. Evaluasi mingguan dilaksanakan oleh dosen pendamping kepada mahasiswa peserta KKN-PPM. Sedangkan untuk Evaluasi Akhir dilakukan pada saat akhir kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa, dosen pendamping, aparat pemerintah desa.

Peran dosen dalam kegiatan KKN-PPM ini adalah sebagai dosen penamping dan juga sebagai pemberi materi pelatihan sebagaimana tersebut di atas, terhadap materi-materi yang khusus akan melibatkan dosen lain di luar tim sesuai dengan bidang keahlian dari materi pelatihan yang akan disampaikan dalam pelatihan tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam jangka waktu kegiatan KKN-PPM di desa Damarwulan kecamatan Keling, ada beberapa kegiatan Tim KKNPPM yang utama dan kegiatan

tambahan. Kegiatan KKN PPM yang utama adalah kegiatan tim yang berkaitan dengan mencari solusi terhadap kendala-kendala yang di hadapi oleh para pengelola usaha industri kopi dan *home industry* criping pisang, sale pisang, kripik singkong, kripik talas, temu lawak instan, dan jahe instan, yang ini menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat desa damarwulan sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. sedangkan kegiatan tambahan adalah program kegiatan tim KKN PPM yang menunjang kemajuan desa Damarwulan, kegiatan tersebut berupa: pembuatan masterplan untuk pengembangan pariwisata untuk menuju desa damarwulan sebagai desa wisata, dan pembuatan buku profil desa serta penyusunan sejarah desa Damarwulan.

Dari hasil analisis kegiatan yang telah dilakukan selama 45 hari pelaksanaan kegiatan KKN-PPM, sebagian besar program telah selesai dilakukan dengan menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Terhadap permasalahan Petani Kopi, kegiatan yang dilakukan adalah:
 1. Melakukan pendampingan terhadap kelompok tani berkaitan dengan manajemen tata kelola usaha pertanian.
 2. Tim KKN PPM Berkerjasama dengan dinas perkebunan dan pertanian kabupaten Jepara terutama petugas penyuluh lapangan wilayah kecamatan Keling memberikan sosialisasi berkaitan dengan tatakelola lahan dan penyakit pohon kopi dan cara panen yang baik. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok tani yang ada di desa Damarwulan. Dari hasil sosialisasi ini, dari 11 kelompok tani yang ada di desa damarwulan ada 25% anggota kelompok tani yang belum tahu secara jelas berkaitan dengan tatakelola lahan dan penyakit pohon kopi dan cara panen yang baik. Sehingga dengan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan Tim KKN PPM dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) mereka (petani) baru memahami tentang hal tersebut.
 3. Berkaitan dengan Harga kopi yang sangat murah, karena dipermainkan oleh tengkulak, salah satu penyebabnya adalah pada saat panen petani berusaha ingin menjual hasil pohon kopinya. Peluang tersebut di tangkap

oleh para tengkulak. Berkaitan dengan hal tersebut Tim KKN PPM memberikan rekomendasi kepada pemerintahan Desa Damarwulan untuk membentuk Bank Kopi, sedangkan konsep yang berkaitan dengan bank kopi akan di buat oleh tim KKN PPM sampai dengan pendampingan awal pelaksanaan Bank Kopi.

- b. Terhadap kendala yang di hadapi oleh 2 pelaku usaha yaitu pelaku usaha atau industri pengolahan kopi dan industri criping pisang, sale pisang, kripik singkong, kripik talas, temu lawak instan, dan jahe instan, yang memiliki karakter sama, yang dilakukan Tim KKN-PPM adalah:

1. Kegiatan yang berkenaan dengan permasalahan permodalan usaha yang dialami oleh kedua pelaku usaha yaitu pelaku usaha atau industri pengolahan kopi dan industri criping pisang, sale pisang, kripik singkong, kripik talas, temu lawak instan, dan jahe instant hampir sama dimana pelaku usaha tidak bisa membedakan antara harta perusahaan dan Harta Pribadinya. Selain itu belum memiliki pembukuan atau administrasi keuangan yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan usaha mereka. Pendekatan yang dilakukan oleh Tim KKN PPM untuk mengatasi masalah tersebut adalah :

- Memberikan pelatihan tentang penyusunan proposal usaha yang tujuannya adalah para pengelola usaha yang ada di desa Damawulan, baik itu pengolah kopi, jahe, keripik dan criping untuk dapat membuat proposal usaha yang baik sehingga dapat dipercaya oleh dunia perbankan.
- Memberikan sosialisasi tentang perkreditan terhadap Industri Kecil Menengah yang di sampaikan oleh mitra UNISNU Jepara yaitu Bank NUSUMA dan Koperasi Syariah (BMT) yang menjadi binaan dari UNISNU Jepara. Dari hasil sosialisasi tersebut Pihak perbankan dan koperasi syariah yang di jadikan nara sumber berkomitmen untuk memberikan bantuan dana berkaitan

permodalan untuk pengembangan usaha mereka. **hasil analisis kegiatan Pelatihan dan sosialisasi tentang pembuatan proposal usaha adalah sebagai berikut,** maka ada 6 pengelola usaha kopi dan 3 pengelola usaha Kripik dan criping yang mendapatkan pinjaman permodalan lunak dari Bank Nusuma dan Koperasi (BMT) yang nilainya berkisar Rp. 15 – 50 juta.

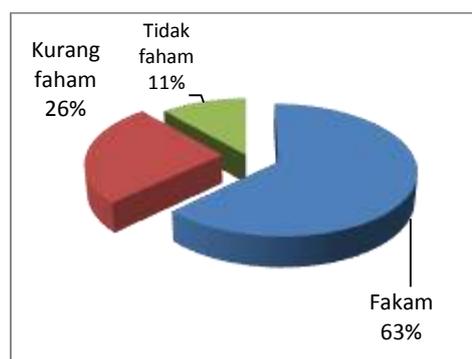
Dari hasil pinjaman modal lunak tersebut dapat meningkatkan modal dan untuk menanggulangi permintaan akan kopi dan kripik, criping serta sale pisang.

2. Kegiatan KKN PPM yang berkenaan dengan pemecahan permasalahan mitra tentang manajemen pengelolaan administrasi dan keuangan usaha adalah: Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang tatakelola administrasi dan keuangan. Kegiatan pelatihan manajemen pengelolaan administrasi dan keuangan usaha ini mencakup: *Pertama*, tata kelola usaha yang isinya bagaimana pengelolaan usaha atau manajerial dengan baik mulai dari pengambilan keputusan yang mendasarkan hasil kemampuan produksi dan permintaan pasar. *Kedua*, pencatatan tentang permintaan pesanan, yang selama ini para pengelola usaha yang menjadi mitra KKN PPM tidak pernah ada pencatatan tersebut. *Ketiga*, perencanaan keuangan, dan *Keempat*, adalah perhitungan harga pokok produksi terhadap barang dari pengelola usaha kopi dan kripik, selai pisang yang ada di desa Damarwulan Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan manajemen keuangan sehingga dengan manajemen keuangan yang baik dapat menunjang produktivitas usaha. Selain pelatihan Tim KKN PPM juga melakukan pendampingan pasca pelatihan, harapannya adalah hasil pelatihan tersebut dapat di aplikasikan Target tim pelaksana KKN-PPM adalah mampu membuat pembukuan sederhana

mampu membuat catatan transaksi penjualan dan pembelian kopi, jahe, kripik, criping dan selai pisang. pembuatan laporan keuangan standar, perhitungan HPP (harga pokok penjualan) sehingga dapat diketahui biaya produksi dan keuntungan hasil penjualan dan pencatatan arus kas (*cast flow*).

Adapun hasil analisis kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil post test yang disebarkan kepada peserta didapatkan 35 (tiga puluh lima) peserta yang mengikuti pelatihan tentang materi perhitungan HPP, ada 22 orang yang faham akan materi tentang perhitungan HPP, 9 (Sembilan) peserta yang kurang faham, dan 4 (empat) peserta tidak faham. Berdasarkan hal tersebut maka berkaitan dengan materi tentang perhitungan HPP yang diberikan oleh pemateri dapat diterima oleh peserta pelatihan. Adapun perincian prosentase pemahaman peserta terhadap materi perhitungan HPP sebagaimana grafi di bawah ini:

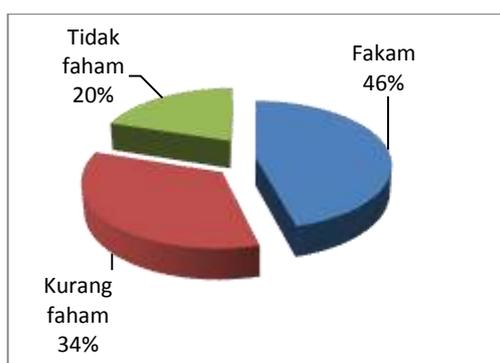
Grafik 3
Pemahaman Peserta Pelatihan tentang Perhitungan HPP



Berkenaan dengan pemahaman materi tentang pembuatan laporan keuangan, dari 35 orang peserta 46% atau 16 peserta faham akan materi yang disampaikan, 34% atau 12 peserta kurang faham, dan 20% atau 7 peserta yang tidak faham. Dari hasil tersebut masih banyak peserta yang kurang

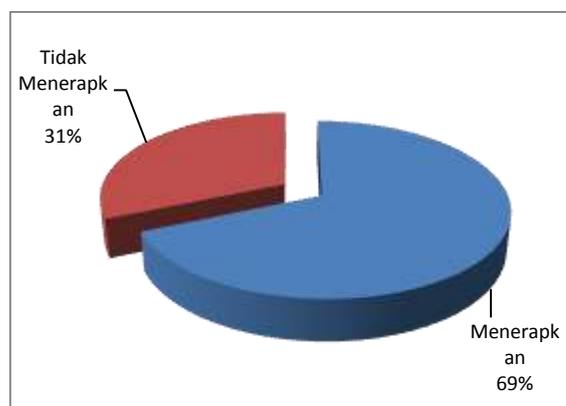
faham sehingga tugas Tim KKN PPM untuk mendampingi peserta yang kurang faham tersebut harus lebih intens karena targetnya adalah minimal 60% peserta harus dapat membuat laporan keuangan dengan baik dan benar sehingga ketika mereka mempunyai laporan keuangan dengan baik maka mereka akan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan usahanya semakin mudah. Di bawah ini grafik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman tentang materi laporan keuangan.

Grafik 4
Pemahaman Peserta Pelatihan tentang Pembuatan Laporan Keuangan



Setelah melakukan kegiatan pelatihan Tim pelaksana KKN PPM juga melakukan pendampingan berkaitan dengan tindak lanjut pasca pelatihan tentang manajemen pengelolaan administrasi dan keuangan usaha. Tujuan dari pendampingan tersebut adalah memastikan apakah diterapkan atau tidak dari hasil pelatihan tersebut, selain itu Tim pelaksana KKN PPM juga ingin memberikan penjelasan lebih lanjut kalau masih ada yang kurang faham pada saat kegiatan pelatihan. Dari hasil pengamatan pada saat pendampingan berkaitan penerapan hasil pelatihan, di dapatkan hasil sebagaimana tabel di bawah ini:

Grafik 5
Tindak Lanjut Peserta Dalam Penerapan Hasil Pelatihan



Dari grafik di atas diketahui bahwa 69% atau 24 peserta menindak lanjuti dengan menerapkan hasil pelatihan tersebut untuk penataan usaha mereka, dan ada 31% atau 11 peserta yang tidak menerapkan hasil pelatihan. Dari hasil informasi yang di dapatkan di lapangan menyebutkan bahwa alasan peserta yang tidak mau menerapkan adalah ribet/rumit, tidak sempat mengisi, dan ada yang berpendapat tidak usah ditulis saja usaha mereka masih bisa jalan. Dari hasil tersebut maka perlu adanya tindak lanjut untuk mendampingi anggota kelompok yang masih belum memahami tentang pentingnya pembukuan usaha dengan terus memberikan pemahaman-pemahaman

- Permasalahan yang di hadapi oleh mitra selanjutnya adalah peningkatan hasil produksi industri pengolahan kopi dan industri criping pisang, sale pisang, kripik singkong, kripik talas, temu lawak instan, dan jahe instant yang masih terbatas atau masih minim, akar permasalahannya adalah berkaitan dengan peralatan yang dipakai masih terbatas dan baru sebagian yang memiliki ijin PIRT. Dari permasalahan tersebut Tim pelaksana KKN PPM memberikan bantuan alat yang berupa alat penepung untuk mitra pengolah kopi sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 1
1 set Alat Penepung

Sedangkan untuk mitra yang bergerak dalam industri Criping, Kripik Tim KKN memberikan bantuan berupa alat peniris minyak (*spinner*) dengan kapasitas 5 kg sebagaimana gambar di bawah ini, dengan alat ini harapannya adalah kandungan minyak yang menempel pada produknya akan berkurang sehingga dapat meningkatkan kualitas produk.



Gambar 2
Alat Peniris Minyak Goreng

Selain alat Tim KKN PPM juga melakukan inventarisasi pelaku usaha yang menjadi mitra kegiatan KKN PPM dalam hal perijinan PIRT, yang hasilnya adalah 25 pelaku usaha sudah memiliki ijin PIRT dan 10 pelaku usaha yang belum memiliki ijin PIRT. Dari 10 pelaku usaha tersebut bukanya belum pernah mengajukan PIRT akan tetapi sudah pernah mengajukan akan tetapi belum

memenuhi persyaratan sehingga Tim KKN PPM telah melakukan pendampingan perijinan PIRT ulang ke dinas Kesehatan Kabupaten Jepara. Sampai dengan selesainya kegiatan KKN PPM ini sudah dilakukan survey dari tim dinas kesehatan akan tetapi surat perijinan PIRT belum keluar.

Adapun hasil analisis Pemberian alat kepada mitra kegiatan KKN PPM adalah sebagai berikut:

Bantuan peralatan sampai laporan ini dibuat sangat membantu dalam peningkatan produksi yang selama ini sangat terbatas. Yang biasanya hanya 10 kg perhari dengan adanya alat tersebut peningkatannya mencapai 50 kg perhari atau ada peningkatan 5 kali lipat. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pengusaha industri pengolahan kopi dan industri criping pisang, sale pisang, kripik singkong, kripik talas.

4. Pemasaran merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh seluruh industri kecil dan menengah. Hal tersebut tidak jauh beda dengan industri industri pengolahan kopi dan industri criping pisang, sale pisang, kripik singkong, kripik talas.

Kegiatan Tim KKN PPM untuk memecahkan permasalahan pemasaran adalah memberikan pelatihan tentang pemasaran *on line* dan melakukan *Rebranding*.

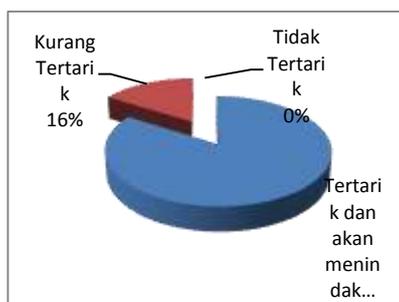
Pertama, Kegiatan pelatihan dilakukan dengan mendatangkan ahli *e-commers*, untuk meberikan pencerahan dan pemahaman bahwa sistem pemasaran yang paling efektif sekarang ini adalah secara *on line*. Sebagian besar peserta masih belum familiar dengan teknologi informasi sehingga dibutuhkan pendampingan dari mahasiswa untuk memberikan pembelajaran tentang *marketing* atau pemasaran melalui media sosial .

Adapun hasil analisis kegiatan pelatihan Pemasaran dan pendampingan mahasiswa adalah sebagai berikut:

Kegiatan pelatihan pemasaran diikuti sebanyak 25 peserta yang sebagian besar tertarik mengikuti pelatihan pemasaran. Dimana ada 84% peserta yang tertarik dan

akan menindak lanjuti pelatihan tersebut, 16% peserta kurang tertarik. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai mana dalam tabel dibawah ini:

Grafik 6
Tingkat Ketertarikan Peserta Terhadap Pelatihan Pemasaran



Setelah kegiatan pelatihan sudah ada beberapa pengelola usaha kopi yang menindak lanjuti dengan memasarkan lewat media sosial misalnya BBM, Whatsap dll, berikut ini adalah beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pengelola industri kopi dalam mengaplikasikan hasil pelatihan pemasaran sebagaimana pada gambar di bawah ini:



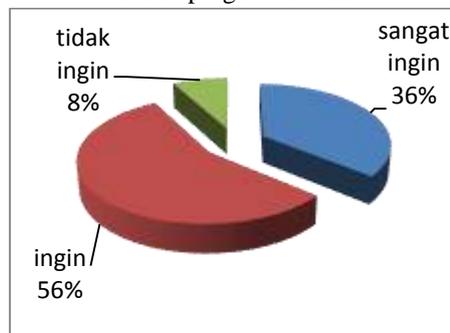
Gambar 3
Screen Shoot BBM Dari Pemilik Industri Kopi Di Desa Damarwulan

Kedua, kegiatan tim KKN PPM selanjutnya adalah melakukan *Rebranding*, terhadap produk-produk unggulan yang ada di desa Damarwulan yaitu: kopi, dan makanan ringan.

Tim KKN PPM dalam melakukan kegiatan *rebranding* meliputi 2 tahap yaitu diawali

dengan pelatihan tentang pelatihan kemasan (*Packaging*) yang diikuti oleh seluruh unit potensial yang ada di desa damarwulan, yang meliputi unit usaha kopi, makanan ringan. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta yang semuanya telah memiliki kemasan yang sangat sederhana. Dari hasil pelatihan tersebut Tim KKN PPM melakukan survei tentang kesediaan peserta untuk didampingi berkaitan dengan kemasan dihasilkan sebagaimana pada grafik di bawah ini:

Grafik 7
Tingkat Keinginsn Peserta Untuk Mendapatkan Pendampingan Kemasan



Berkaitan dengan grafik di atas maka disimpulkan bahwa ada 92% dari peserta menginginkan untuk adanya tindak lanjut dari pelatihan kemasan tersebut yaitu berupa pendampingan pembuatan kemasan yang di bantu oleh mahasiswa peserta KKN PPM. Dari hasil pendampingan pembuatan kemasan dihasilkan beberapa perubahan bentuk kemasan dari unit usaha yang ada di desa Damarwulan kecamatan keling kabupaten Jepara, sebagaimana pada gambar di bawah ini:



Gambar 4
Bentuk Desain Kemasan, label Kopi lama dan baru



Gambar 5

Bentuk Desain Kemasan label Fases Kopi Luak



Gambar 6

Bentuk Desain Kemasan label pada Criping

Selain melakukan pendampingan pembuatan label dan kemasan Tim KKN PPM juga mendorong unit usaha kopi, dan makanan ringan yang ada di desa Damarwulan untuk melakukan pameran yang diadakan oleh desa dan kabupaten pada moment-moment yang diadakan oleh desa dan kabupaten. Pameran yang pernah diikuti oleh pengusaha yang menjadi mitra kegiatan KKN PPM adalah pameran yang dilaksanakan oleh Pemerintah Propinsi Jawa Tengah dalam rangka pesta rakyat bertempat di alun-alun Jepara Tanggal 26 Agustus 2017.



Gambar 7

Kegiatan Pameran Produk Kopi dan produk Makanan dari Damarwulan

Dari hasil pameran tersebut ternyata banyak masyarakat pada tertarik yaitu dengan membuka satu stand tidak ada 6 (enam) jam Produk yang dipamerkan terjual habis dibeli oleh pengunjung

pameran dan omset yang di dapatkan hanya pada saat pameran tersebut mencapai Rp. 7 juta. Konsep pameran yang digunakan adalah para pengunjung diberikan tester kopi dan makan ringan untuk mencoba produk tersebut. Dan tanggapannya sangat positif sekali, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah omset yang besar dari hasil pameran tersebut. hal ini menunjukkan bahwa produk kedua mitra KKN-PPM dapat diterima dengan baik oleh konsumen.

Selain pendampingan terhadap industri rumah tangga yang ada di desa Damarwulan, Pemerintah desa Damarwulan mengharapkan dibuatkan perencanaan tentang pengembangan potensi wisata di desa Damarwulan. Hal ini ada kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh tim kegiatan KKN PPM berkaitan dengan pengembangan potensi wisata adalah: a. Kegiatan survei potensi wisata, b. Pembuatan masterplan, c. Penyuluhan sadar wisata.

Pertama, kegiatan survey potensi wisata, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang dibagi menjadi 3 kelompok karena wilayah desa damarwulan memiliki kontur pegunungan dan terdiri dari 11 dukuh sehingga untuk mengefiseenkan waktu kegiatan survey dibagi. Dari hasil survey mahasiswa tersebut potensi wisata alam yang dapat dikembangkan ada 3 tempat yaitu: gili malang, hutan pinus penthu, dan air terjun kiyai buku. Dari hasil pembuatan master plan di hasilkan sebagai berikut:



Gambar 8

Master Plan Gili Malang



Gambar 9

Master Plan Pinus Penthu



Gambar 10
Keadaan Air Terjun Kiyai Buku



Gambar 11
Master Plan Air Terjun Kiyai Buku

Tindak lanjut dari pembuatan master plan potensi wisata yang ada di desa Damarwulan adalah pemerintah desa akan mengadakan pembahasan perencanaan pengembangan wisata tersebut dalam rapat bersama BPD desa damarwulan untuk merealisasikan desa damarwulan sebagai desa wisata.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pengabdian Masyarakat (KKN-PPM) yang dilaksanakan di desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara ini, memfokuskan di bidang pengoptimalan sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Damarwulan, pelatihan yang dilakukan oleh pendamping terdiri dari berbagai metode pelatihan dan pemberdayaan ditambah dengan pelatihan manajemen usaha, pengelolaan modal, administrasi akuntansi, strategi bersaing dan juga pengolahan kopi dengan metode modern, serta untuk mempercepat

produksi ada pemberian bantuan peralatan untuk penggorengan penghalus kopi dan alat laminating untuk kemasan produk.

Dalam Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pengabdian Masyarakat (KKN-PPM) yang dilakukan selama ini, menggunakan metode praktis sesuai kebutuhan, beberapa pelatihan yang diberikan diantaranya: memberikan motivasi usaha, perhitungan harga penjualan, penetapan target penjualan, penetapan harga penjualan. Mekanisme pelaksanaan proses produksi, penetapan struktur organisasi dan pembagian tugas dan wewenang, deskripsi pekerjaan, menetapkan budgeting, kebutuhan modal kerja, laporan keuangan, aliran kas dan pelatihan pengembangan media promosi atau penggunaan IT (website/online). Selain melakukan pelatihan dan pendampingan TIM KKN PPM juga membuat master plan pengembangan wisata yang ada di desa damarwulan, sehingga dengan dimilikinya master plan tersebut diharapkan pengembangan potensi wisata akan lebih terencana dalam prioritas pengembangan wisata di desa damarwulan.

Saran

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pengabdian Masyarakat (KKN-PPM) ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya pendampingan secara kontinyu dari berbagai pihak bisa dari pemerintah atau perguruan tinggi agar pelatihan dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pengabdian Masyarakat (KKN-PPM) terus berjalan serta mengawal kegiatan perekonomian di masyarakat Damarwulan.
2. Hasil kegiatan KKN PPM yang telah dilakukan terutama pengembangan pariwisata di Desa Damarwulan untuk dapat ditindak lanjuti dalam hal penataan lingkungan dan penyediaan dana melalui dana desa dan swadaya masyarakat untuk mencapai tujuan desa damarwulan sebagai desa wisata.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

- a. Ditlitabmas atas dibiayainya KKN-PPM;

-
- b. Bapak Rektor UNISNU Jepara yang telah berkenan memberikan doa dan restu terselenggaranya kegiatan KKN PPM;
 - c. Kepala Desa dan seluruh perangkat desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara;
 - d. LPPM UNISNU Jepara yang telah mengarahkan tim KKN PPM dalam pelaksanaan KKN PPM.
 - e. Serta tidak lupa Mahasiswa peserta KKN PPM .

VI. DAFTAR PUSTAKA

Adisasmito, Rahardjo. (2006) *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta. Graham Ilmu

Karjoredjo, Sarji. 1999. *Desentralisasi Pembangunan Daerah di Indonesia* Salatiga: FEUKSW

Rintuh, Cornelisdan Miar. (2005) *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta. BPFE

Sukirno, Sadono. (1985). *Ekonomi Pembangunan* . Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Suryana. (2006) *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta. Salemba Empat.

Sutoro E, dkk. (2015). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD)